



Menelaah Kelayakan Buku Ajar Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD dalam Perspektif Era Digital dan Kurikulum Merdeka

Juhdan Abdullah Mu'arif*, Putri Intan Syamsudin
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
*Email: juhdanabdullahmuaraif@gmail.com

Abstract

Textbooks play an essential role in supporting the learning process and shaping students' character, particularly in the subject of Pancasila Education at the elementary school level. This study aims to analyze the feasibility of the ESPS Pancasila Education for Grade 3 textbook published by Erlangga based on its content, presentation, language, and graphic components, as well as its relevance to digital-era learning needs and the implementation of the Merdeka Curriculum. This research employed a descriptive qualitative approach using document study and content analysis techniques. Data were obtained from the textbook's content, including materials, illustrations, student activities, summaries, and evaluations, along with supporting literature and the BSNP textbook feasibility standards. The findings indicate that the ESPS textbook covers all five principles of Pancasila and essential character values aligned with the 2013 Curriculum. However, the material presented remains limited to traditional behavioral examples and has not sufficiently connected Pancasila values to students' digital life contexts. In terms of presentation, the structure is systematic, yet the learning activities remain predominantly teacher-centered and lack collaborative or project-based learning components. In terms of language, the textbook uses simple and accessible sentences, although some instructions are insufficiently detailed and several abstract terms are not supported with concrete examples. Regarding graphics, the illustrations are visually appealing but lack inclusivity, modernity, and multimodal elements such as infographics or QR codes. Overall, the ESPS Pancasila Education for Grade 3 textbook is feasible for use as a learning resource, yet it requires several improvements to enhance its relevance to 21st-century learning demands and to better support the development of the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum. Enhancements are especially needed in digital relevance, variety of learning activities, clarity of instructions, and modernization of graphics.

Keywords: *textbook, Pancasila Education, feasibility analysis, ESPS, Merdeka Curriculum, digital era.*

Abstrak

Buku ajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD terbitan Erlangga berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika, serta melihat relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi dokumen dan analisis isi. Data diperoleh dari konten buku berupa materi, ilustrasi, aktivitas siswa, rangkuman, dan evaluasi, serta literatur pendukung dan standar kelayakan buku ajar BSNP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ESPS telah memuat seluruh sila Pancasila dan nilai-nilai karakter dasar yang selaras dengan Kurikulum 2013. Namun, materi yang disajikan masih terbatas pada contoh perilaku tradisional dan belum mengaitkan nilai Pancasila dengan konteks kehidupan digital siswa. Dari aspek penyajian, struktur buku sudah sistematis, tetapi variasi aktivitas pembelajaran masih dominan bersifat teacher-centered dan belum mendorong pembelajaran kolaboratif maupun berbasis proyek. Dari aspek bahasa, buku menggunakan kalimat sederhana dan mudah dipahami, meskipun beberapa instruksi kurang terperinci dan istilah abstrak belum dilengkapi contoh konkret. Dari aspek grafika, ilustrasi buku menarik tetapi kurang inklusif, kurang modern, dan belum menyediakan elemen multimodal seperti infografis atau QR code. Secara keseluruhan, buku ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD layak digunakan sebagai buku ajar, namun memerlukan pembaruan agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan lebih mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Pembaruan tersebut diperlukan

terutama pada aspek relevansi digital, variasi aktivitas pembelajaran, kejelasan instruksi, dan modernisasi grafika.

Kata kunci: buku ajar, Pendidikan Pancasila, analisis kelayakan, ESPS, Kurikulum Merdeka, era digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, karakter, dan identitas kebangsaan peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting karena pada tahap perkembangan ini anak mulai membangun dasar perilaku moral, kemampuan sosial, serta pemahaman mengenai kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberadaan buku ajar sebagai sumber belajar utama sangat berpengaruh terhadap kualitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui penyajian materi, contoh perilaku, dan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Menurut BSNP, kualitas buku ajar dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Keempat aspek tersebut menentukan keterbacaan, keterpahaman, dan efektivitas buku sebagai media pendidikan karakter.

Dalam konteks perkembangan teknologi dan perubahan sosial, peserta didik pada era digital khususnya generasi Alpha memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Siswa saat ini terbiasa menggunakan perangkat digital, mengakses informasi secara cepat, dan berinteraksi melalui ruang digital. Hal ini menuntut buku ajar untuk tidak hanya memuat nilai-nilai Pancasila secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern agar pembelajaran lebih bermakna. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian buku ajar di sekolah dasar masih menampilkan contoh perilaku tradisional dan belum sepenuhnya relevan dengan realitas kehidupan digital siswa (Ariyani & Apriani, 2017).

Salah satu buku ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar adalah ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD terbitan Erlangga. Buku ini dikenal memiliki tampilan visual yang menarik dan materi yang sistematis. Meskipun demikian, perlu dilihat lebih jauh apakah buku ini telah memenuhi standar kelayakan BSNP, serta apakah kontennya cukup adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran pada era saat ini menuntut siswa untuk tidak hanya memahami nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam lingkungan sosial dan digital yang kompleks.

Analisis terhadap buku ajar perlu dilakukan untuk memastikan bahwa materi dan penyajiannya sesuai dengan karakteristik peserta didik, relevan dengan tuntutan zaman, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan buku ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika, serta melihat sejauh mana buku ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi kelayakan buku ajar ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD secara mendalam berdasarkan empat aspek utama, yaitu isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Pendekatan kualitatif dipilih sebab objek yang dikaji berupa dokumen tertulis sehingga tidak memerlukan pengolahan data statistik, melainkan interpretasi dan analisis terhadap konten yang tersedia.

Objek dalam penelitian ini adalah buku ajar ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD terbitan Erlangga tahun 2023. Buku ini dipilih karena merupakan salah satu bahan ajar yang banyak digunakan di sekolah dasar dan menjadi rujukan utama bagi guru dalam mengajarkan materi Pendidikan Pancasila kepada siswa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari isi buku ESPS, meliputi bab materi, ilustrasi, aktivitas siswa, rangkuman, dan evaluasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti standar kelayakan buku ajar BSNP, jurnal penelitian relevan (Ariyani & Apriani, 2017; Muhtarom & Danuri, 2018; Hermawan, 2017; Ningtyas & Rahmawati, 2023), serta literatur pendidikan terkait Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Profil Pelajar Pancasila.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, yaitu dengan membaca, menelaah, dan mencatat seluruh konten buku untuk menilai kecukupan materi, relevansi contoh, struktur penyajian, kejelasan bahasa, serta kualitas ilustrasi dan grafika. Selain itu, dilakukan pula analisis isi untuk mengidentifikasi pola, kesesuaian, serta kekurangan buku berdasarkan indikator kelayakan buku ajar.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis buku ajar yang disusun berdasarkan standar BSNP. Instrumen ini mencakup empat aspek penilaian, yakni isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Aspek isi meliputi keluasan dan kedalaman materi, kesesuaian dengan kompetensi dasar, relevansi dengan kehidupan siswa, serta integrasi nilai Pancasila. Aspek penyajian menilai sistematika materi, variasi aktivitas belajar, dan kejelasan alur penjelasan. Aspek bahasa mencakup keterbacaan, konsistensi istilah, serta kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa kelas 3. Adapun aspek grafika menilai desain tata letak, ilustrasi, proporsi teks dan gambar, serta keberadaan unsur multimodal.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan empat aspek kelayakan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam uraian deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan standar BSNP, karakteristik peserta didik, serta literatur relevan untuk menilai kelayakan serta kekurangan buku ajar ESPS. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran objektif dan mendalam mengenai kualitas buku dan relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran modern serta implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap buku ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD terbitan Erlangga, ditemukan bahwa buku ini telah memuat seluruh sila Pancasila serta nilai-nilai karakter dasar yang relevan dengan Kurikulum 2013. Materi disajikan melalui contoh perilaku positif seperti kerja sama, disiplin, dan toleransi yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik usia 8–9 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa buku ESPS telah menjalankan fungsi dasarnya sebagai sarana internalisasi nilai moral pada jenjang sekolah dasar.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa keterkaitan isi buku dengan konteks kehidupan modern, terutama kehidupan digital siswa, masih terbatas. Contoh perilaku yang ditampilkan sebagian besar bersifat tradisional, seperti kegiatan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan realitas generasi Alpha yang telah akrab dengan perangkat digital. Temuan ini sejalan dengan Ariyani & Apriani (2017), yang menyatakan bahwa nilai karakter dalam buku ajar sering kali belum adaptif terhadap dinamika kehidupan anak masa kini. Oleh karena itu, meskipun nilai dasar Pancasila telah tersampaikan dengan baik, pengaitannya dengan situasi digital seperti etika menggunakan gawai, interaksi dalam platform online, atau perilaku ketika berbagi informasi masih kurang.

Dari aspek penyajian, buku ESPS memiliki struktur yang sistematis dan sesuai standar BSNP, meliputi tujuan pembelajaran, uraian materi, contoh, aktivitas siswa, rangkuman, dan evaluasi. Struktur ini memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun, penyajian materi masih cenderung teacher-centered dengan dominasi latihan tertulis sederhana, seperti mengamati gambar dan menjawab pertanyaan. Aktivitas kolaboratif seperti diskusi, permainan peran, proyek sederhana, atau penyelesaian masalah nyata belum banyak disajikan. Relevansi aktivitas dengan kehidupan digital siswa juga hampir tidak ditemukan. Hal ini sejalan dengan Muhtarom & Danuri (2018) yang menemukan bahwa buku ajar pada jenjang rendah sering kali belum mendorong pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Dengan demikian, diperlukan pembaruan penyajian agar kegiatan belajar lebih variatif dan relevan bagi siswa yang hidup pada era digital.

Aspek kebahasaan buku ESPS pada dasarnya telah sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3 SD. Bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan komunikatif. Namun, beberapa instruksi kegiatan masih terlalu umum dan kurang terperinci sehingga dapat menyulitkan siswa dengan kemampuan membaca rendah. Istilah abstrak seperti “musyawarah” dan “keadilan sosial” juga tidak selalu dilengkapi dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan anak. Penelitian Ningtyas & Rahmawati (2023) menegaskan bahwa kejelasan instruksi dan konsistensi istilah merupakan syarat utama kelayakan kebahasaan dalam buku ajar. Oleh karena itu, dibutuhkan tambahan contoh, dialog, atau skenario yang mempermudah pemahaman konsep.

Dari aspek grafika, buku ESPS memiliki kelebihan berupa ilustrasi berwarna dengan gaya kartun yang menarik bagi siswa. Tata letaknya proporsional sehingga memudahkan siswa memahami materi. Meski demikian, terdapat beberapa kekurangan, di antaranya ilustrasi yang kurang inklusif karena belum sepenuhnya merepresentasikan keberagaman budaya dan kondisi sosial siswa Indonesia. Selain itu, gaya ilustrasi yang cenderung statis belum mengikuti pola visual digital modern yang lebih dinamis. Buku ini juga belum menyediakan elemen multimodal seperti infografis, ikon interaktif, atau QR code yang terhubung dengan media pembelajaran daring. Temuan ini relevan dengan pendapat Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa aspek grafika sering menjadi kelemahan buku ajar karena tidak menyesuaikan diri dengan perkembangan estetika dan teknologi visual.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, buku ESPS masih perlu penyesuaian agar mampu mendukung secara optimal pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa dimensi seperti “bernalar kritis”, “kreatif”, dan “kebhinekaan global” belum tercermin secara kuat dalam aktivitas pembelajaran. Contoh nilai gotong royong yang disajikan masih sebatas kerja bakti tradisional, belum pada kerja tim berbasis proyek. Selain itu, belum terdapat kegiatan yang menekankan pemecahan masalah nyata atau eksplorasi budaya Indonesia secara visual maupun naratif. Temuan ini sejalan dengan Jaha et al. (2023) yang menegaskan bahwa implementasi nilai Pancasila harus dilakukan melalui aktivitas yang relevan dan kontekstual agar benar-benar membentuk karakter siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa buku ESPS sudah layak digunakan sebagai buku ajar dan telah memenuhi standar dasar buku PPKn untuk kelas 3 SD. Namun, buku ini masih memerlukan pembaruan terutama dalam hal relevansi konten dengan kehidupan digital, variasi aktivitas pembelajaran, kejelasan instruksi bahasa, dan penguatan visual modern agar mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap buku ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD terbitan Erlangga, dapat disimpulkan bahwa buku ini layak digunakan sebagai buku ajar, namun masih memerlukan sejumlah pembaruan agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Dari aspek isi, buku ESPS telah memuat seluruh sila Pancasila dan nilai-nilai karakter dasar yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Materi disajikan melalui contoh perilaku sehari-hari yang mudah dipahami siswa. Namun, relevansi isi dengan konteks kehidupan digital siswa masih terbatas sehingga nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya dihubungkan dengan realitas generasi Alpha.

Dari aspek penyajian, buku ini telah disusun secara sistematis dan mengikuti kaidah penyusunan buku ajar yang baik. Meskipun demikian, ragam aktivitas pembelajaran yang disajikan masih bersifat tradisional dan belum mendorong pembelajaran kolaboratif, berpikir kritis, maupun pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Dari aspek bahasa, penggunaan bahasa sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 3 SD. Akan tetapi, sejumlah instruksi kegiatan masih kurang terperinci dan beberapa istilah abstrak belum diperkuat dengan contoh konkret.

Dari aspek grafika, buku ESPS memiliki tampilan visual berwarna yang menarik, tetapi ilustrasinya kurang inklusif dan kurang adaptif terhadap gaya visual modern. Buku juga belum menyediakan elemen multimodal seperti infografis atau QR code yang saat ini sangat diperlukan dalam pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, buku ESPS Pendidikan Pancasila Kelas 3 SD merupakan sumber belajar yang baik, namun perlu pengembangan lebih lanjut agar mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran

era digital serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Pembaruan pada aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika diharapkan dapat menjadikan buku ajar ini lebih kontekstual, menarik, dan relevan bagi peserta didik masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan, kerjasama, serta semangat selama proses penyusunan jurnal ini. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibu Dewi Nopa Sari, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pengampu yang dengan penuh dedikasi memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan menjadi amal yang bernilai dan membawa keberkahan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Y. D., & Apriani, A. (2017). Analisis muatan nilai-nilai nasionalisme pada buku teks KTSP PKn kelas 3 SD. *Elementary School*, 4(2), 171–181.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Kelayakan Buku Teks Pelajaran*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis muatan nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1–9.
- Hermawan, W. (2017). Kajian isi, bahasa, penyajian, dan grafika buku teks karya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Sekolah*, 1(4), 7–15.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Jaha, F., Latuapo, R., & Nurjanah, S. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas III di SD Negeri 169 Kecamatan Telutih. *JIPD*, 1(1), 1–8.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Kemendikbudristek.
- Muhtarom, T., & Danuri. (2018). Analisis wawasan kebangsaan melalui buku teks kelas rendah sekolah dasar kurikulum tematik 2013. *Jurnal Diknas Bantara*, 1(2), 126–142.
- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Ar-Ruzz Media.
- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan bahan ajar teks deskripsi di SMP kelas VII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 52–71.
- Setiawan, A. R. (2021). Pendidikan karakter pada era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 301–315.
- Fitriyani, R., & Hidayat, A. (2020). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Supriyadi, T., & Kunandar. (2019). Analisis kelayakan buku teks tematik Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 125–137.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Angkasa.
- Yuliana, S., & Sari, R. M. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5225–5235.